

**PENDIDIKAN KESEHATAN MELALUI MEDIA PROMOSI KESEHATAN TERHADAP  
PRILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT****Al Khairul Rizwan<sup>1\*</sup>, M. Arifki Zainaro<sup>2</sup>, Usastiawaty C. A. S. Isnainy<sup>3</sup>**<sup>1-3</sup>Universitas Malahayati

Email Korespondensi: rizwanhairul@gmail.com

Disubmit: 16 Mei 2024

Diterima: 26 Juni 2024

Diterbitkan: 01 Juli 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i7.15243>**ABSTRAK**

Prilaku hidup bersih dan sehat merupakan pijakan utama dalam menjaga kesehatan individu dan masyarakat. Meskipun demikian, kesadaran akan pentingnya prilaku ini seringkali masih rendah di masyarakat, disebabkan oleh kurangnya akses terhadap informasi kesehatan yang akurat dan pemahaman yang kurang tentang konsekuensi prilaku tidak sehat. Untuk mengatasi tantangan ini, pendidikan kesehatan melalui media promosi kesehatan telah terbukti menjadi salah satu pendekatan yang efektif. pengabdian ini bertujuan untuk melakukan pendidikan kesehatan melalui media promosi kesehatan terhadap prilaku hidup bersih dan sehat di Puskesmas serta meningkatkan efektivitas upaya promotif kesehatan. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dimana rancangan dalam penelitian ini menggunakan survey analitik, dengan teknik Random Sampling dimana penulis membagikan kuesioner pengetahuan tentang PHBS kepada 30 masyarakat yang datang ke Puskesmas, baik sebelum dilakukan intervensi dan sesudah dilakukan intervensi selama 9 hari, lalu penulis mengukur apakah ada kenaikan yang berarti pengetahuan pasien mengenai PHBS. Setelah dilakukan pengkajian, pembuatan media promosi kesehatan, pemantauan dan evaluasi didapati hasil berupa kenaikan angka yang berarti, dari 15 responden yang masih memiliki pengetahuan yang baik terhadap PHBS menjadi 26 responden yang memiliki pengetahuan baik terhadap PHBS di Puskesmas. Dari hal ini penulis berharap media promosi kesehatan sebagai instrumen utama untuk pendidikan kesehatan ataupun pada upaya promotif harus lebih dioptimalkan, dengan turut mengkaji permasalahan terkini, menginovasi media promosi kesehatan dan memantau serta mengevaluasi kegiatan, agar puskesmas dapat mencapai tujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara lebih optimal.

**Kata Kunci:** Pendidikan Kesehatan, Media Promosi Kesehatan, Puskesmas**ABSTRACT**

*Clean and healthy living behaviors are fundamental in maintaining individual and community health. However, awareness of their importance often remains low due to limited access to accurate health information and inadequate understanding of the consequences of unhealthy habits. Health education through health promotion media has emerged as an effective approach to address these challenges. This study aims to conduct health education on clean*

*and healthy living behaviors at the Community Health Center (Puskesmas) and enhance the effectiveness of health promotion efforts. Utilizing a quantitative research design with an analytical survey approach and Random Sampling techniques, researchers distributed questionnaires assessing knowledge about clean and healthy living behaviors to 30 individuals before and after a 9-day intervention period. Subsequent assessment, media development, monitoring, and evaluation revealed a significant increase from 15 to 26 respondents exhibiting good knowledge of clean and healthy living behaviors at Puskesmas. It is imperative to optimize health promotion media as the primary tool for health education and promotion by addressing contemporary issues, innovating media, and continually monitoring and evaluating activities. This will enable community health centers to more effectively achieve their goal of improving the population's health status.*

**Keywords:** Health Education, Health Promotion Media, Community Health Center

## 1. PENDAHULUAN

Prilaku hidup bersih dan sehat merupakan landasan utama dalam menjaga kesehatan individu serta membangun fondasi yang kuat bagi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Sembiring, T. B. 2024; Sukardi, J., & Hutagalung, S. 2024). Tindakan sederhana seperti mencuci tangan secara teratur, menjaga kebersihan lingkungan sekitar, dan mengadopsi pola makan yang seimbang memiliki dampak yang signifikan dalam mencegah penyebaran penyakit, baik yang menular maupun tidak. Namun, meskipun pentingnya prilaku hidup bersih dan sehat sudah jelas, kesadaran serta pemahaman masyarakat terhadap hal ini masih seringkali rendah (Apriany, D. 2012; Wahyuni, T. D. 2023) Beberapa faktor, seperti akses terhadap informasi kesehatan yang terpercaya yang terbatas dan kurangnya pemahaman akan dampak negatif dari prilaku tidak sehat, dapat menjadi penghalang dalam mengadopsi perilaku hidup yang lebih sehat (Mirza, A. D. 2019)

Kurniawidjadja, L. M. (2021) dalam bukunya mengatakan, Puskesmas sebagai fasilitas kesehatan tingkat pertama dalam hal ini memegang peranan penting khususnya pada upaya promotif dan preventif, Program promosi kesehatan ataupun pendidikan kesehatan merupakan sebuah upaya promotif sekaligus preventif yang dapat dilakukan oleh puskesmas. Sebagai pemegang program promosi kesehatan puskesmas harus dapat beradaptasi dalam pengemasan pendidikan kesehatan atau promosi kesehatan agar masyarakat sebagai target kesehatan dapat tertarik dan berkeinginan untuk meningkatkan pengetahuannya secara mandiri dan mempertahankan kesehatan secara mandiri, hingganya derajat kesehatan dapat tercapai (Rahmi, C., & IB, M. N. 2024)

Menurut Fabanyo, R. A *et al* (2022), dalam mengatasi tantangan ini, pendidikan kesehatan melalui media promosi kesehatan telah terbukti sebagai salah satu pendekatan yang efektif. Melalui promosi kesehatan, praktisi kesehatan dapat memainkan peran penting dalam membentuk pola pikir masyarakat yang lebih sehat dan produktif. Berbagai jenis media promosi kesehatan, seperti papan informasi, poster, leaflet, bahkan baliho, seharusnya dimanfaatkan secara optimal untuk menyampaikan informasi,

edukasi, dan layanan kesehatan kepada masyarakat. Dalam pemilihan media promosi kesehatan, penting untuk mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan masing-masing jenis media tersebut (Mamahit, *et al* 2022). Menurut Siregar, P.A *et al* (2020), lembar balik merupakan salah satu medium yang paling efektif karena mampu menjangkau berbagai audiens dan mengintegrasikan berbagai target dalam satu upaya promosi kesehatan.

Menurut Daniar Kamsari, D. (2021) Pendidikan kesehatan melalui media promosi kesehatan memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan memengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat, terutama di lingkungan Puskesmas.

Hal ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Junaedi, F.A (2023) yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan terkait penggunaan media promosi kesehatan dalam memberikan pendidikan kesehatan di salah satu RS di Kota Tasikmalaya. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan program pendidikan kesehatan yang fokus pada media promosi kesehatan di Puskesmas untuk meningkatkan kesehatan masyarakat secara signifikan, Sulaiman, E. S. (2022).

Dengan demikian, melalui pengabdian yang dilakukan ini, diharapkan dapat ditemukan pemahaman yang lebih mendalam tentang pendidikan kesehatan melalui media promosi kesehatan dalam memengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat. Oleh sebab itu, berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan pengabdian mengenai “Pendidikan Kesehatan Melalui Media Promosi kesehatan Terhadap Prilaku Hidup bersih dan Sehat”

## 2. MASALAH

Dalam pengimplementasian program promosi kesehatan ataupun pendidikan kesehatan melalui media promosi kesehatan di lokasi pengabdian, pada proses observasi didapati bahwasanya masih minimnya media promosi kesehatan yang ada di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama lokasi pengabdian penulis, seperti belum adanya leaflet edukasi, dan poster edukasi, hingganya masyarakat yang berobat dan menunggu antrean cenderung tidak terpapar edukasi kesehatan.

Hal ini didukung oleh pernyataan KEMENKES RI dalam Pedoman Promosi Kesehatan dimana pusat pelayanan kesehatan seharusnya memanfaatkan setiap kesempatan yang ada sebagai sarana/prasarana dalam memberikan upaya promotif berupa pendidikan kesehatan atau promosi kesehatan. KEMENKES RI (2017) juga membuat standar fasilitas promosi kesehatan yang harus ada di Puskesmas dan harus dapat dipenuhi serta dimanfaatkan sebagai sarana/prasarana dalam mengedukasi masyarakat. Dalam hal ini Puskesmas yang penulis ambil sebagai lokasi pengabdian belum memenuhi beberapa syarat fasilitas promosi kesehatan yang ditetapkan KEMENKES tersebut, seperti halnya, banner edukasi, poster edukasi dan leaflet edukasi.

Hingganya penulis merasa perlu untuk melengkapi media media promosi kesehatan yang masih kurang tersebut agar program promosi kesehatan dapat dengan optimal dilakukan dan memberikan dampak yang signifikan dalam tingkat pengetahuan masyarakat khususnya mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).



Gambar 1. Lokasi Pengabdian

### 3. TINJAUAN PUSTAKA

#### a. Konsep PHBS

Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2269/MENKES/PER/XI/2011 mendefinisikan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat.

Masih menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2269/MENKES/PER/XI/2011, yang menyatakan bahwa Praktik Kesehatan Berbasis Masyarakat (PKBM) dalam berbagai konteks mencakup semua tindakan pencegahan dan penanggulangan penyakit, perbaikan lingkungan, perawatan kesehatan ibu dan anak, perencanaan keluarga, pemenuhan gizi, manajemen farmasi, dan pemeliharaan kesehatan. Perilaku-perilaku tersebut harus diamalkan di berbagai tempat seperti di rumah tangga, lembaga pendidikan, tempat kerja, tempat umum, dan layanan kesehatan, sesuai dengan situasi yang dihadapi. Ada lima tatanan yang perlu diperhatikan, yaitu PHBS di rumah tangga, lembaga pendidikan, tempat kerja, tempat umum, dan fasilitas kesehatan. Dalam setiap tatanan tersebut, interaksi antara faktor-faktor individu, lingkungan fisik, dan lingkungan sosial berpengaruh pada kesehatan. Oleh karena itu, setiap tatanan merupakan tempat di mana manusia secara aktif mengelola lingkungan untuk mengatasi berbagai tantangan kesehatan yang dihadapi.

Pernyataan di atas didukung dengan tujuan PHBS yang disampaikan oleh Isnainy, U. C. A. S., Zainaro, M. A., et al (2020) yaitu untuk menjadikan masyarakat sebagai agen perubahan sehingga mampu meningkatkan kualitas perilaku kehidupan sehari-hari dengan tujuan hidup bersih dan sehat.

Hingganya penulis menyimpulkan bahwasanya PHBS merupakan kesadaran seseorang, kelompok, keluarga atau masyarakat akan kesehatan dan kebersihan dalam hidup yang menghasilkan perilaku yang mampu menolongnya agar mandiri dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat.

### b. Konsep Pendidikan Kesehatan

Pendidikan Kesehatan adalah aplikasi atau penerapan pendidikan dalam bidang kesehatan. Secara operasional pendidikan kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan, sikap, praktek baik individu, kelompok atau masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri (Suprayitno & Wahid, 2019).

Definisi tersebut didukung oleh definisi Pendidikan Kesehatan yang dikemukakan oleh WHO (1954) yaitu, pendidikan kesehatan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengubah perilaku orang atau masyarakat dari perilaku tidak sehat menjadi perilaku sehat seperti kita ketahui bila perilaku tidak sesuai dengan prinsip kesehatan maka dapat menyebabkan terjadinya gangguan terhadap kesehatan (Suprayitno & Huzaimah, 2020).

Tujuan dari pendidikan kesehatan adalah untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya kesehatan dalam mencapai perilaku sehat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesehatan fisik, mental, dan sosial serta produktivitas secara ekonomi dan sosial. Secara khusus, tujuan pendidikan kesehatan mencakup: meningkatkan kemampuan masyarakat dalam merawat dan meningkatkan kesehatan, menegaskan pentingnya kesehatan sebagai kebutuhan primer, memperbaiki sarana dan prasarana kesehatan, meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab masyarakat terhadap kesehatan, mengurangi penularan penyakit, serta mengembangkan kemampuan masyarakat dalam hal promosi, pencegahan, penyembuhan, dan pemulihan kesehatan (Widodo, B. 2014 ; Milah, A. S. 2022).

### c. Konsep Media Promosi Kesehatan

Menurut Astuti, P, *et al* (2019) media promosi kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, dengan harapan sasaran dapat meningkatkan pengetahuannya dan dapat merubah perilaku kesehatannya kearah yang positif.

pengertian serupa lainnya mengartikan media promosi kesehatan sebagai semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan/informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator melalui media cetak, elektronika, dan media luar ruang sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuannya kemudian diharapkan dapat berubah perilakunya kearah positif terhadap kesehatan (Damayanti, A., *et al* 2019)

Hingganya penulis dapat menyimpulkan bahwa, media promosi kesehatan merupakan berbagai sarana informasi ataupun pesan yang disampaikan guna meningkatkan derajat kesehatan setiap penerimanya.

Adapun beberapa tujuan ataupun alasan media sangat diperlukan di dalam pelaksanaan promosi atau pendidikan kesehatan antara lain adalah: Media dapat mempermudah penyampaian informasi, Media dapat menghindari kesalahan persepsi, Dapat memperjelas informasi, Media dapat mempermudah pengertian, Mengurangi komunikasi yang verbalistik, Dapat menampilkan objek yang tidak bisa ditangkap dengan mata, Memperlancar komunikasi (Mandaru, S. S. E., *et al* 2023).

Menurut Buku Pedoman Pedoman penyelenggaraan Promosi Kesehatan di Daerah yang diterbitkan oleh KEMENKES RI (2013), terdapat beberapa tempat di puskesmas yang disarankan untuk terpapar promosi

kesehatan, yaitu : Loker Pendaftaran, Poliklinik, Ruang Pelayanan KIA & KB, Ruang Perawatan Inap, Laboratorium, KamarObat, Tempat Pembayaran, Klinik Khusus, dan di Halaman.

#### 4. METODE

##### Persiapan

Persiapan dimulai dengan mengkaji ketersediaan media promosi kesehatan di wilayah kerja puskesmas, mengobservasi pemanfaatan media promosi kesehatan dan mewawancarai penanggung jawab program promosi kesehatan terkait program promosi kesehatan yang telah dilaksanakan maupun akan dilaksanakan.

Menyiapkan lembar angket untuk pengukuran tingkat pengetahuan masyarakat yang berkunjung ke puskesmas terhadap Prilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan membagikannya kepada 30 responden dengan teknik *random sampling*, serta meminta izin kepada penanggung jawab program untuk dapat memberikan pengabdian berupa intervensi yang sesuai dengan Pedoman Promosi Kesehatan yang dikemukakan oleh KEMENKES RI.

##### Pelaksanaan

Pelaksanaan menghabiskan waktu 9 hari dimana dua hari pertama digunakan untuk pembuatan model media promosi kesehatan, berupa 2 leaflet dan 2 poster terkait PHBS, lalu melakukan pengukuran tingkat pengetahuan masyarakat dan lima hari selanjutnya untuk mengawasi serta mempromosikan penggunaan media promosi kesehatan agar sesuai dengan hasil yang diinginkan.

##### Evaluasi

megevaluasi penggunaan media promosi kesehatan di puskesmas, dengan indikator keberhasilan yang dikemukakan oleh KEMENKES RI pada Pedoman Promosi Kesehatan di Puskesmas, dimana terdapat indikator masukan, indikator keluaran, indikator proses dan indikator dampak, serta mengukur kembali tingkat pengetahuan masyarakat terkait Prilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) kepada 30 responden.

#### 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### a. Hasil

##### 1) Pelaksanaan Kegiatan





Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan

## 2) Fasilitas Media Promosi Kesehatan Yang Tersedia

Tabel 1. Distribusi Fasilitas Promosi Kesehatan

No.	Fasilitas	Jumlah
1	FlipChart	3 (Tiga)
2	Over Head Projector	3 (Tiga)
3	Amplifier	2 (dua)
4	Kamera Foto	1 (satu)
5	Mega Phone	2 (dua)
6	Portable generator	1 (satu)
7	Tape/Cassette Player	5 (Lima)
8	Papan Informasi	1 (satu)
9	Poster edukasi	Tidak ada
10	Banner Edukasi	1 (satu)
11	Leafleat Edukasi	Tidak ada

Pada lokasi pengabdian yang penulis ambil sarana/prasarana yang tersedia hampir tercukupi sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh KEMENKES RI (2007) namun untuk poster edukasi dan juga leaflet belum tercukupi, dengan begitu penulis melakukan pembuatan media promosi kesehatan berupa Poster PHBS dan leaflet.

Tabel 2. Pengukuran Tingkat Pengetahuan pasien terhadap PHBS

Variabel	N	Frekuensi	
		Baik	Kurang
Pengetahuan Sebelum	30	15	15
Pengetahuan Sesudah	30	26	4

Didapati hasil 26(86.7%) responden memiliki pengetahuan yang baik dan 4(13.3%) responden memiliki pengetahuan yang kurang, artinya terdapat peningkatan pada 11(36.67%) responden setelah dilakukannya intervensi.

#### b. Pembahasan

Dari hasil pengabdian yang telah dilakukan dan pengukuran tingkat pengetahuan pasien sebelum dan sesudah dilakukannya pengabdian, didapati fasilitas media promosi kesehatan di lokasi pengabdian sudah terpenuhi sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh KEMENKES RI tahun 2017 pada buku Pedoman Promosi Kesehatan, dimana sebelumnya, belum ada leaflet edukasi dan juga poster edukasi di lokasi pengabdian.

Sedangkan dalam pengukuran tingkat pengetahuan pasien sebelum dan sesudah dilakukannya intervensi berupa pembuatan media promosi/Pendidikan kesehatan, didapati bahwa adanya kenaikan yang signifikan pada tingkat pengetahuan pasien terhadap Prilaku Hidup Bersih dan Sehat(PHBS) yaitu sebesar 11(36.67%) responden.

Hal ini sejalan dengan teori Kultivasi yang dikemukakan oleh George Gerbner dimana ia mengatakan bahwa paparan yang berulang terhadap suatu pesan tertentu dalam media dapat membentuk pandangan dan persepsi yang seragam di kalangan masyarakat, termasuk dalam hal prilaku kesehatan. (Gerbner, G., *et al* 1986)

Teori tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Junaedi, F. (2023) yang menunjukkan adanya kenaikan angka yang signifikan setelah dilakukannya intervensi berupa pembuatan web dan media promosi kesehatan yang sesuai.

Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Kristanti, R., *et al* (2021) yang mengukur pengaruh dari pendidikan kesehatan melalui media promosi kesehatan terhadap prilaku hidup bersih dan sehat pada populasi anak-anak usia dini yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan.

Dari uraian diatas, mendukung hasil pengabdian yang penulis lakukan yaitu terdapat peningkatan yang signifikan pada pengetahuan pasien yang telah diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan melalui media promosi kesehatan.

## 6. KESIMPULAN

Dengan mengkaji ketersediaan media promosi kesehatan di wilayah kerja puskesmas dan membuat model media promosi kesehatan serta memantau dan mengevaluasi penggunaan media promosi kesehatan di Puskesmas. Setelah dilakukannya upaya pembuatan media promosi kesehatan didapati hasil peningkatan yang signifikan pada pengetahuan pasien

terhadap PHBS.

#### Saran

Bagi Kepala Instalasi kesehatan Puskesmas untuk dapat melakukan sosialisasi dan mengikutsertakan perawat dalam program pelatihan, workshop dan lain-lain tentang pendidikan kesehatan sehingga dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor, kepekaan dan cara berpikir kritis terhadap pengaplikasian konsep teori kedalam pembuatan media promosi kesehatan yang sesuai dengan panduan yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat guna mencapai derajat kesehatan masyarakat yang tinggi.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Apriany, D. (2012). Perbedaan Perilaku Mencuci Tangan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Soedirman Journal Of Nursing*, 7(2), 60-66.
- Damayanti, A., Tyastuti, S., & Yulianti Sari, R. (2019). *Pengaruh Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Hiv/Aids Pada Remaja Di Smkn 1 Temon* (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Daniar Kamsari, D. (2021). *Strategi Komunikasi Promosi Kesehatan Puskesmas Sungai Tohor Kepulauan Meranti Dalam Meningkatkan Kesadaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Masyarakat Suku Akit* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Fabanyo, R. A., & Anggreini, Y. S. (2022). *Teori Dan Aplikasi Promosi Kesehatan Dalam Lingkup Keperawatan Komunitas*. Penerbit Nem.
- Gerbner, G., Gross, L., Morgan, M., & Signorielli, N. (1986). Living With Television: The Dynamics Of The Cultivation Process. *Perspectives On Media Effects*, 1986, 17-40.
- Isnainy, U. C. A. S., Zainaro, M. A., Novikasari, L., Aryanti, L., & Furqoni, P. D. (2020). Pendidikan Kesehatan Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Sma Negeri 13 Bandar Lampung. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 3(1), 27-33.
- Kristanti, R., Azizah, E. N. N., & Kusumastuti, N. (2021). Pengaruh Pengenalan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Terhadap Kesehatan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19. *Jce (Journal Of Childhood Education)*, 5(1), 174-184.
- Kurniawidjadja, L. M., Ok, S., Martomulyono, S., Susilowati, I. H., Km, S., & Kkk, M. (2021). *Teori Dan Aplikasi Promosi Kesehatan Di Tempat Kerja Meningkatkan Produktivitas*. Universitas Indonesia Publishing.
- Mamahit, Adi Yeremia, Dwi Oktavyanti, Grenda Aprilyawan, Marsiana Wibowo, Sitti Nurhidayanti Ishak, Eka Lutfiatus Solehah, Sabrina Farani, Linda Suwarni, And Hairudin La Patilaiya. *Teori Promosi Kesehatan*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, (2022.)
- Mandaru, S. S. E., Meilawati, F. T., Swan, M. V., & Balalembang, C. Y. (2023). Pengembangan Media Promosi Kesehatan Tentang Isolasi Mandiri Bagi Orang Positif Covid-19. *Jurnal Communio: Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, 12(2), 235-251.
- Milah, A. S. (2022). *Pendidikan Kesehatan Dan Promosi Kesehatan Dalam*

- Keperawatan. Edu Publisher.
- Mirza, A. D. (2019). Milenial Cerdas Finansial. Cv Jejak (Jejak Publisher).
- Puji Astuti, P. A., Wiworo Haryani, W. H., & Sutrisno, S. (2019). *Perbedaan Efektivitas Promosi Kesehatan Gigi Dan Mulut Menggunakan Media Flash Card Dan Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa Sekolah Dasar* (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Putra Apriadi Siregar, S. K. M., Harahap, R. A., St, S., & Aidha, Z. (2020). *Promosi Kesehatan Lanjutan Dalam Teori Dan Aplikasi*. Prenada Media.
- Rahmi, C., & Ib, M. N. (2024). *Determinan Pemanfaatan Puskesmas*. Penerbit Nem.
- Sembiring, T. B. (2024). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Tentang Perilaku Hidup Bersih (Phbs) Untuk Mewujudkan Desa Sehat (Di Bosar Maligas, Simalungun) Sumatera Utara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 136-145.
- Sukardi, J., & Hutagalung, S. (2024). Analisis Pemahaman Pola Hidup Sehat Sebagai Sarana Penginjilan Di Jemaat Sion Student Hill Side Airmadidi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(7), 115-126.
- Sulaiman, E. S. (2022). *Pendidikan Dan Promosi Kesehatan: Teori Dan Implementasi Di Indonesia*. Ugm Press.
- Suprayitno, Emdat, & Huzaimah, N. (2020). Pendampingan Lansia Dalam Pencegahan Komplikasi Hipertensi. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 518-521.
- Suprayitno, Emdat, & Wahid, A. (2019). Pendampingan Tentang Penyakit Hipertensi Dan Perawatan Keluarga Dengan Hipertensi. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 104-106.
- Wahyuni, T. D. (2023). *Aplikasi "Si Pintar" Untuk Pencegahan Covid-19*. Penerbit Nem.
- Widodo, B. (2014). Pendidikan Kesehatan Dan Aplikasinya Di Sd/Mi. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 12.